

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL YANG MELAKUKAN ANC

**Megawati**

STIKes Citra Delima Bangka Belitung

\*Corresponding Author : megawati.s.st@gmail.com

### ABSTRAK

Anemia masih merupakan masalah utama yang diderita oleh ibu hamil dan wanita pada umumnya. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya keguguran, lahir sebelum waktunya, melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah, lahir mati dan kematian perinatal. Ibu hamil yang menderita anemia berat, dapat mengalami kegagalan jantung yang dapat menimbulkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC ke Puskesmas Pemali. Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan desain Case Control. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan ANC ke Puskesmas Pemali Kecamatan Pemali dengan jumlah sampel 72 ibu hamil dari populasi 647 ibu hamil. Besarnya resiko dihitung dengan melakukan nilai OR. Pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dari data sekunder dan pemeriksaan HB yang dilihat dari data primer, kemudian diuji dengan menggunakan Chi-Square. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia, ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia, ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia dimana, dan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai OR 5,471. Rekomendasi dari penelitian ini adalah dapat diharapkan kepada petugas kesehatan Puskesmas Pemali, agar dapat menurunkan Prevalensi anemia pada ibu hamil yang dapat dilakukan melalui peningkatan promosi kesehatan.

**Kata kunci** : anemia, ibu hamil, Puskesmas Pemali

### ABSTRACT

*Anemia is still a major problem suffered by pregnant women and women in general. Anemia in pregnant women can increase the risk of miscarriage, premature birth, childbirth with Low Birth Weight, stillbirth and perinatal death. Pregnant women who suffer from severe anemia can experience heart failure that can cause death. This study aims to find out the factors related to the incidence of anemia in pregnant women who do ANC to the Pemali Health Center. This research is an analytical research with a Case Control design. The population of this study is all pregnant women who do ANC to the Pemali Health Center, Pemali District with a sample of 72 pregnant women out of a population of 647 pregnant women. The amount of risk is calculated by doing the OR value. Data collection by means of interviews using questionnaires from secondary data and HB checks seen from primary data, then tested using Chi-Square. The results of the statistical test showed that there was a meaningful relationship between the mother's age and the incidence of anemia, there was a meaningful relationship between the distance of pregnancy and the incidence of anemia, there was a meaningful relationship between the economic level and the incidence of anemia, there was a meaningful relationship between knowledge and the incidence of anemia where, and there was a meaningful relationship between maternal compliance with Fe tablets and the incidence of anemia with an OR value of 5.471. The recommendation of this study is that it can be expected from the health workers of the Pemali Health Center, in order to reduce the prevalence of anemia in pregnant women which can be done through increasing health promotion.*

**Keywords** : anemia, pregnant mother, pemali public health center

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pasca persalinan. Komplikasi paling sering dari perdarahan

pasca persalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia, maka perdarahan pasca persalinan dapat memperberat keadaan anemia dan dapat berakibat fatal. Angka Kematian Ibu di Indonesia masih berada di angka 228 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini 3 – 6 kali lebih besar dengan Negara ASEAN. Begitu juga dengan AKB, masih 2 - 5 kali lebih besar dibandingkan Negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Thailand (Ali Ghufron, 2012).

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki - laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50 - 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah menjadi janin dan plasenta, makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan mungkin banyak kehilangan zat besi. Jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Anemia kehamilan disebut “*Potential Danger to Mother and Child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Pengaruh anemia dalam kehamilan diantaranya adalah dapat menyebabkan BBLR dan perdarahan. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah, jenis anemia yang pengobatannya relatif mudah bahkan murah.

Umur ibu dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 30 tahun, karena umur ibu sangat mempengaruhi bagaimana mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan. Jumlah anak (paritas) 2 – 3 merupakan paritas paling aman dari sudut maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Semakin sering ibu melahirkan, semakin banyak pula darah ibu keluar pada saat persalinan. Status gizi ibu hamil akan sangat berperan dalam kehamilan. Tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan si ibu maupun si anak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bahwa tahun 2013 jumlah ibu hamil 28.193 jiwa dengan kasus anemia tercatat 707 dengan presentase sebesar (2,5%), dan pada tahun 2014 jumlah ibu hamil 31.811 jiwa dengan kasus anemia tercatat 852 dengan presentase sebesar (2,67%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka pada tahun 2013 jumlah seluruh ibu hamil tercatat 7.297 jiwa dan yang menderita anemia sebanyak 165 jiwa dengan presentase (2,26%), pada tahun 2014 jumlah seluruh ibu hamil tercatat 7.154 jiwa dan yang menderita anemia sebanyak 211 jiwa dengan presentase (2,94%), sedangkan pada tahun 2015 jumlah seluruh ibu hamil tercatat 7.394 jiwa dan yang menderita anemia sebanyak 353 jiwa dengan presentase (4,77%)

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan case control. Rancangan *Case Control* digunakan untuk mengetahui faktor resiko atau masalah kesehatan yang diduga memiliki hubungan erat dengan penyakit yang terjadi di masyarakat dan bersifat *Retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pemali. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian / objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC ke Puskesmas Pemali tahun 2014 yang berjumlah 647 ibu hamil. Pengambilan sampel ini dilakukan metode *Randon Sampling* dengan pendekatan *Sistematik Sampling* yaitu dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan yaitu dengan kelipatan dua. Untuk mengetahui minimum besarnya sampel yang akan dibutuhkan untuk ketepatan dalam membuat perkiraan/estimasi proporsi-proporsi dengan menggunakan derajat kepercayaan 95 % dan

power penelitian 80 % dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Jumlah sampel dalam penelitian ini merupakan perbandingan kasus dan control (1:2) Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Kriteria sampel penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. teknik pengambilan data termasuk dalam data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Metode Analisis Data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

## HASIL

### Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Pemali terletak di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka, dengan luas kurang lebih 127,87 km<sup>2</sup>. Secara administrative wilayah kerja Puskesmas berbatasan langsung dengan kecamatan Sungailiat. Jarak dari Puskesmas Pemali ke Puskesmas Sungailiat sebagai Ibu Kota Kabupaten ± 8 km. Tanah di daerah Kecamatan Pemali mempunyai Ph rata-rata dibawah 5, didalamnya mengandung mineral biji timah dan bahan galian lainnya seperti : pasir kuarsa, kaolin, batu gunung, dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya sebagai berikut : 4% berbukitan, 51% berombak dan bergelombang, dan 20% lebah/ datar sampai berombak dan 25% rawa bencah/datar. Pada umumnya Kecamatan Pemali banyak terdapat kolong bekas Tambang Inkonvensional (TI). Kolong ini bervariasi sifatnya. Yang paling besar adalah Dam 2. Sungai – sungai yang terdapat di Kecamatan Pemali hanya sungai - sungai kecil, antara lain : Sungai air simpur, Sungai penyamun dan lain - lain. Sungai – sungai tersebut biasanya digunakan masyarakat untuk aktivitas sehari – hari, seperti mandi, mencuci, dan lain – lain, dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para penduduk lebih cenderung membeli ikan kepada pedagang ikan ataupun ke Pelabuhan dan Pasar Ikan. Di Kecamatan Pemali tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan biji timah yang luas dan hingga menjadikannya sebagai danau yang disebut dengan kolong.

### Analisa Univariat

#### Variabel Dependen

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Pemali**

No.	Umur	Jumlah	Presentase
1.	Beresiko (20-35)	36	50
2.	Tida beresiko ( < 20 tahun dan ≥ 35 tahun )	36	50
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 72 responden ibu yang umurnya digolongkan beresiko (20 – 35 tahun) terdapat 36 orang dengan presentase 50%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Pemali**

No.	Paritas	Jumlah	Presentase
1.	Beresiko	14	19,4
2.	Tidak beresiko	58	80,6
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 72 responden ibu yang berparitas digolongkan tidak beresiko sebesar 80,6%. Lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mempunyai paritas tidak beresiko.

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 72 responden ibu yang digolongkan jarak kehamilannya ≥ 2 tahun. Lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang digolongkan jarak kehamilannya < 2 tahun.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Kehamilan Ibu di Puskesmas Pemali**

No.	Jarak Kehamilan	Jumlah	Presentase
1.	< 2 tahun	26	36,1
2.	≥ 2 tahun	46	63,9
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 72 responden ibu yang digolongkan jarak kehamilannya  $\geq 2$  tahun. Lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang digolongkan jarak kehamilannya  $< 2$  tahun.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Ekonomi Ibu di Puskesmas Pemali**

No.	Status Ekonomi	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	40	55,6
2.	Tinggi	32	44,4
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 72 responden dengan status ekonomi rendah. Lebih banyak dibandingkan dengan status ekonomi tinggi.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Pemali**

No.	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	34	47,2
2.	Tinggi	38	52,8
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 72 responden ibu yang pengetahuannya rendah. Lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan tinggi.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Minum Tablet Fe di Puskesmas Pemali**

No.	Kepatuhan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Lengkap	35	48,6
2.	Lengkap	37	51,4
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100,0</b>

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang tingkat kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe secara lengkap. Lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe secara tidak lengkap..

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali

#### Variabel Independen

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care (ANC).

Hasil analisis bivariat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, diperoleh responden yang memiliki umur beresiko lebih banyak terdapat pada kelompok kasus (70,8%) dibandingkan pada kelompok kontrol (39,6%), sedangkan responden yang mempunyai umur tidak beresiko lebih banyak terdapat pada kelompok kontrol (60,4%) dibandingkan dengan kelompok kasus (29,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,024$  berarti  $p < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 7. Perhitungan *Chi Square* dan *Odds Ratio* Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

No.	Variabel	Status Responden				Nilai p Value	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
<b>1.</b>	<b>Umur</b>						
	Beresiko	17	70,8	19	39,6	0,024	3,707 (1,293-10,627)
	Tidak Beresiko	7	29,2	29	60,4		
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis lebih lanjut didapat nilai  $OR = 3,707$  hal ini berarti bahwa ibu dengan umur beresiko (20 – 35 tahun), lebih beresiko 3,707 kali lebih besar untuk terkena anemia dibandingkan dengan umur yang tidak beresiko (20  $\geq$  35 tahun). Karena nilai batas interval nilai  $OR > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa umur ibu hamil merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil.

### Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali

Hasil analisis bivariat hubungan antara paritas yang  $> 3$  anak dengan kejadian anemia, diperoleh ibu yang menyatakan paritas yang  $> 3$  anak dengan terjadinya anemia pada ibu hamil lebih banyak terdapat pada ibu yang anemia (kasus) sebanyak 7 responden (14,6%) dibandingkan ibu yang paritas  $\leq 3$  anak (kontrol) sebanyak 41 responden (85,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,247$  berarti  $p > \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 8. Perhitungan *Chi Square* dan *Odds Ratio* Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

No.	Variabel	Status Responden				Nilai p Value	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
<b>2.</b>	<b>Paritas</b>						
	Beresiko $> 3$	7	29,2	7	14,6	0,247	2,412 (733 – 7,9310)
	Tidak Beresiko $\leq 3$	17	70,8	41	85,4		
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>		

### Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali

Hasil analisis bivariat hubungan antara jarak kehamilan  $< 2$  tahun dengan kejadian anemia, diperoleh ibu yang menyatakan jarak kehamilan  $< 2$  tahun beresiko dengan terjadinya anemia pada ibu hamil lebih banyak terdapat pada ibu yang anemia (kontrol) sebanyak 13 responden (27,1%) dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilannya  $< 2$  tahun (kasus), sedangkan ibu yang menyatakan jarak kehamilannya  $> 2$  tahun lebih banyak terdapat pada ibu yang jarak kehamilannya  $> 2$  tahun (kasus) sebanyak 11 responden (45,8%). Hasil uji statistik

dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,046$  berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 9. Perhitungan *Chi Square* dan *Odds Ratio* Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC KE Puskesmas Pemali**

No.	Variabel	Status Responden				Nilai p Value	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
<b>3.</b>	<b>Jarak Kehamilan</b>						
	Beresiko < 2 Thn	13	54,2	13	27,1	0,046	3,182 (1,142-8,865)
	Tidak Beresiko > 2 Thn	11	45,8	35	72,9		
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>		

Hasil analisa selanjutnya didapat nilai  $OR = 3,182$  hal ini berarti bahwa yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun lebih beresiko 3,182 kali untuk terkena anemia pada kehamilan di bandingkan dengan ibu hamil dengan jarak kehamilan > 2 tahun. Karena nilai batas interval nilai  $OR > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil.

#### **Hubungan antara Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

Hasil analisis bivariat hubungan antara status ekonomi yang rendah dengan kejadian anemia, diperoleh ibu yang menyatakan status ekonomi yang rendah dengan terjadinya anemia pada ibu hamil lebih banyak terdapat pada ibu yang anemia (kontrol) sebanyak 22 responden (45,8%) dibandingkan ibu yang status ekonomi rendah (kasus), sedangkan ibu yang menyatakan status ekonomi tinggi lebih banyak terdapat pada ibu yang status ekonomi tinggi (kasus) sebanyak 6 responden (25,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,036$  berarti  $p < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 10. Perhitungan *Chi Square* dan *Odds Ratio* Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

No.	Variabel	Status Responden				Nilai p Value	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
<b>4.</b>	<b>Tingkat Ekonomi</b>						
	Tinggi	18	75,0	22	45,8	0,036	3,545 (1,199-10,487)
	Rendah	6	25,0	26	54,2		
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis selanjutnya didapat nilai  $OR = 3,545$  hal ini berarti bahwa yang memiliki tingkat ekonomi rendah lebih beresiko 3,545 kali untuk terkena anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat ekonomi tinggi. Karena nilai batas interval nilai  $OR > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi rendah merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil.

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali

Hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil diperoleh, responden yang memiliki pengetahuan ibu hamil rendah lebih banyak terdapat pada ibu yang mengalami anemia (kasus) sebanyak 16 responden (66,7%) dibandingkan dengan ibu yang mengalami anemia (kontrol), sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih banyak terdapat pada ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi (kontrol) sebanyak 30 responden (62,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,037$  berarti  $p < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 11. Perhitungan *Chi Square* dan *Odds Ratio* Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali Kabupaten Bangka Tahun 2015**

No.	Variabel	Status Responden				Nilai p Value	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
<b>5.</b>	<b>Pengetahuan</b>						
	Tinggi	8	33,3	30	62,5	0,037	3,333 (1,190-9,341)
	Rendah	16	66,7	18	37,5		
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai  $OR = 3,333$  hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah, lebih beresiko 3,333 kali untuk terkena anemia dibandingkan dengan yang ibu hamil memiliki pendidikan tinggi. Karena nilai batas interval nilai  $OR > 1$ , maka disimpulkan makin kuat dugaan bahwa pendidikan merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil.

### Hubungan antara Kepatuhan Ibu Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa semakin kurang patuh ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe), maka semakin besar resiko ibu hamil terjadinya anemia. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,004$  berarti  $p < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel 12. Perhitungan *Chi Square* dan *Odds Ratio* Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

No.	Variabel	Status Responden				Nilai p Value	OR (95%CI)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
<b>6.</b>	<b>Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Fe</b>						
	Lengkap	18	75,0	17	35,4	0,004	5,471 (1,826-16,386)
	Tidak Lengkap	6	25,0	31	64,6		
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai OR = 5,471 hal ini berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe lebih beresiko 5,471 kali untuk terjadinya anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe untuk tidak terjadinya anemia. Karena nilai batas interval nilai OR > 1 maka disimpulkan makin kuat dengan bahwa ketidak patuhan mengkonsumsi tablet Fe merupakan faktor resiko.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan antara Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

Hasil penelitian didapat nilai OR = 3,707 hal ini berarti bahwa ibu dengan umur beresiko (20-35 tahun), lebih beresiko 3,707 kali lebih besar untuk terkena anemia dibandingkan dengan umur yang tidak beresiko ( $20 \geq 35$  tahun). Karena nilai batas interval nilai OR > 1, maka dapat disimpulkan bahwa umur ibu hamil merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil. Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia banyak terjadi pada ibu yang memiliki umur yang beresiko < 20 tahun / > 35 tahun karena system reproduksi ibu yang berumur < 20 tahun belum siap untuk bereproduksi dan system reproduksi ibu yang berumur > 35 tahun sudah menurun sehingga ibu tersebut beresiko mengalami perdarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia.

### **Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

Hasil penelitian didapatkan nilai OR 2,412. Karena nilai OR < 1, maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan paritas beresiko merupakan bukan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil. Paritas > 3 tahun dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatkan resiko terjadinya kematian janin dalam kandungan dan perdarahan sebelum dan setelah melahirkan, lebih sering dijumpai pada wanita hamil yang anemia dan hal ini dapat berakibat fatal, sebab wanita hamil yang anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah. Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia tidak banyak terjadi pada kelompok ibu hamil yang memiliki paritas > 3 karena ibu yang memiliki paritas  $\leq 3$  bisa memperhatikan kebutuhan nutrisi makanan sekaligus bias mengontrol pola makan sehari - hari sehingga kejadian anemia pada ibu hamil bisa di atasi.

### **Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

Dari hasil penelitian didapat nilai OR = 3,182 hal ini berarti bahwa yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun lebih beresiko 3,182 kali untuk terkena anemia pada kehamilan di bandingkan dengan ibu hamil dengan jarak kehamilan > 2 tahun. Karena nilai batas interval nilai OR > 1, maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil. pada saat kehamilan membutuhkan banyak zat besi karena jika kadar Hb ibu < 11gr maka membahayakan ibu dan janinnya, maka setiap ibu dianjurkan untuk mengikuti program KB untuk mengurangi resiko angka kematian ibu dan janin.

Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia banyak terjadi pada kelompok ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun karena ibu yang memiliki jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun sudah terbiasa dalam memperhatikan kebutuhan nutrisi makanan sekaligus bias mengontrol pola makan sehari – hari sehingga kejadian anemia pada ibu hamil bias di atasi.

### **Hubungan antara Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**



Dari hasil penelitian didapat nilai OR = 3,545 hal ini berarti bahwa yang memiliki tingkat ekonomi rendah lebih beresiko 3.545 kali untuk terkena anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat ekonomi tinggi. Karena nilai batas interval nilai OR > 1, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi rendah merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah mendorong ibu hamil untuk tidak teratur dalam melakukan kontrol hamil sehingga berdampak pada tidak mampunya ibu hamil menyediakan makanan sumber zat besi seperti daging, ikan atau ayam.

Peneliti berasumsi bahwa anemia banyak terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi rendah, hal ini dikarenakan tingkat ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Pendapatan keluarga atau status ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap pola makan serta gizi yang ibu konsumsi. Semakin kecil penghasilan keluarga semakin kecil pula pola asupan gizi pada ibu hamil serta sebaliknya, semakin besar penghasilan keluarga semakin besar juga asupan gizi pada ibu hamil. Ibu hamil adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pola konsumsi untuk dirinya dan untuk janin yang dikandungnya.

### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

Dari hasil penelitian didapat nilai OR = 3,333 hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah, lebih beresiko 3,333 kali untuk terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi. Karena nilai batas interval nilai OR > 1, maka disimpulkan makin kuat dugaan bahwa pengetahuan merupakan faktor resiko untuk terjadinya anemia pada ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil yang baik akan berpengaruh pada pemilihan makanan pada saat ibu hamil. Karena ibu yang memilih makanan yang mengandung zat besi sehingga resiko terjadinya anemia lebih kecil dibandingkan dengan ibu berpengetahuan tidak baik.

### **Hubungan antara Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil yang Melakukan ANC Ke Puskesmas Pemali**

Dari hasil penelitian didapat nilai OR = 5,471 hal ini berarti bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe lebih beresiko 5,471 kali untuk terjadinya anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe untuk tidak terjadinya anemia. Karena nilai batas interval nilai OR > 1, maka dapat disimpulkan makin kuat dugaan bahwa ketidakpatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor resiko untuk terkena anemia.

Tablet besi atau Fe merupakan suplemen penambah darah yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hemoglobin. Hemoglobin berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan oleh metabolisme sel, baik pada saat kehamilan maupun persalinan. Jika ibu kekurangan Fe atau anemia selama hamil maka akan mempengaruhi proses persalinan seperti partus lama, perdarahan.

Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia banyak terjadi pada ibu yang kepatuhan minum tablet Fe secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh kelengkapan mengonsumsi tablet Fe akan berpengaruh pada saat ibu hamil. Karena saat hamil ibu sangat banyak membutuhkan darah. Karena ibu yang mengonsumsi tablet Fe dengan lengkap sehingga lebih kecil risikonya terkena anemia

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu Ada hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, tingkat ekonomi, kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe

kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC ke Puskesmas Pematang, Faktor yang paling dominan atau paling kuat terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah faktor kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan Dianjurkan kepada ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilannya lebih rutin lagi sesuai standar pelayanan kesehatan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, 2 kali pada trimester III, sehingga kesehatan selama masa kehamilan dapat terpelihara dan terkontrol serta yang terpenting ibu dan bayi dalam kandungan ibu baik, dan sehat sampai saat persalinan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih atas dukungan dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesainya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, Bangka. 2012. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan*. Kabupaten Bangka.
- . 2013. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan*. Kabupaten Bangka.
- . 2014. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan*. Kabupaten Bangka.
- Emi, 2012. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Hitam Kecamatan Bukit Intan*. Proposal. Pangkalpinang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima.
- Kemkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014.
- Lismawati, Eva, 2013. *Anemia Pada Kehamilan*. (online) <https://evalismawatiblog.wordpress.com/2013/05/15/anemia-pada-kehamilan>. Diakses pada tanggal 20 maret 2015.
- Manuaba, 2010. *Definisi Kehamilan*. Bidan Share. (online) (<https://bidanshare.wordpress.com/2011/11/18/definisi-kehamilan/html>) . Diakses tanggal 16 maret 2015.
- , Ida Bagus Gde. 2010. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi dan Keluarga Berencana*, EGC : Jakarta.
- Nazomi, 2012, *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Tahun 2012*. Karya Tulis Ilmiah. Pangkalpinang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima.
- Proverawati Atikah, 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Stiawan Iis, 2012. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Gerunggang Kecamatan Kota Pangkalpinang Bangka Belitung*, Skripsi. Pangkalpinang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusa.